

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era sekarang ini setiap warga negara harus mendapatkan keselarasan yaitu pendidikan. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dimulai dari saat anak-anak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya hingga saat ia dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yakni sekolah, yang mana para siswa akan mendapat pendidikan dari guru, karena pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang, serta memiliki pengetahuan, kemampuan inovatif, serta bermanfaat bagi masyarakat luas, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan keterampilan prakarya. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD R.I. No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Untuk mewujudkan pendidikan itu, disekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa yang akan datang ada dalam semua mata pelajaran. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Keterampilan maupun skill seseorang kiranya sudah sepatutnya mulai digali sejak dini, sebab mampu dalam hal akademik saja tidaklah cukup untuk bersaing baik dilingkungan sendiri maupun diluar lingkungan. Sebab jika ingin hidup kita lebih baik kedepannya hendaklah mulai memperbaiki dan menggali kelebihan apa yang ada pada diri kita. Karena Allah SWT sudah menjelaskan didalam Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ إِنَّا اللَّهُ لَا يَعْزُبُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَا لَلَّهِ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مَن دُونِهِ مَن وَالٍ

¹ Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa Dia tidak merubah keadaan suatu kaum, berupa kenikmatan dan kesehatan jiwa raga, hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dari ketaatannya kepada Allah SWT. Ayat diatas cukup untuk memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemampuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa dan negara termasuk Indonesia. Ayat tersebut mengandung motivasi untuk selalu berinovasi dengan menguah sistem kerja agar tidak tertinggal ketika yang lain maju.

Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, berhak berkreasi dan menuangkan karya dalam bentuk apapun. Tidak ada pengelompokkan-pengelompokkan tertentu yang hanya bisa berkreasi maupun membuat suatu karya. Umumnya pembelajaran keterampilan diberikan disekolah dasar karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap keutuhan peserta didik. Selain itu, keunikan seni terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekreasi anak dalam seni, mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya memberi kesempatan untuk berekspresi secara optimal melalui seni.²

Melihat pentingnya pendidikan keterampilan dalam upaya mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri siswa, maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pembelajaran keterampilan yang menarik

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 55.

dan menyenangkan bagi peserta didik dalam memberikan inovasi kepada peserta didik pada umumnya terlebih lagi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran yang kurang menarik maupun yang monoton.

Seperti yang kita ketahui bahwa berinovasi tidak terbatas hanya pada orang-orang tertentu saja, namun siapapun boleh berkreasi dengan leluasa begitu juga kepada siswa ABK, mereka berhak dengan leluasa menuangkan karyanya dalam bentuk apapun, walaupun dengan kekurangan yang dimiliki seperti anak tunagrahita ringan contohnya. Walaupun dengan segala kekurangan yang ada pada dirinya nyatanya tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berkarya. Adapun keterampilan yang diajarkan bagi anak tunagrahita kategori ringan yakni berupa keterampilan yang sederhana dan tidak menyulitkan anak. Selain itu, pembelajaran keterampilan diajarkan untuk anak dengan mempertimbangkan hambatan dan potensi yang dimilikinya.

Ada berbagai macam pembelajaran keterampilan yang dapat diajarkan untuk anak tunagrahita kategori ringan di sekolah. Pembelajaran keterampilan di sekolah yang diajarkan untuk anak tunagrahita kategori ringan terdiri dari, pembelajaran keterampilan tata boga, tata busana, cuci motor, pertanian, dan perkayuan. Tujuan dari pembelajaran keterampilan yaitu, mengembangkan potensi dan kemampuan, sehingga anak tunagrahita kategori ringan bisa mandiri

untuk bekal bekerja di masa mendatang dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.³

Salah satu sekolah yang mengajarkan keterampilan pada anak ABK katagori tunagrahita ringan yakni SLB Negeri 2 Banjarmasin yang merupakan Yayasan Dharma Bakti Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di Jl. Dharma Praja No. 56, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur. Sekolah SLB ini memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dimana disana tidak hanya SDLB namun juga ada TKLB, SMPLB dan SMALB. Pembelajaran prakarya di SLB Negeri 2 Banjarmasin meliputi prakarya menggambar, membuat origami, dan membuat sapu lidi.

Adapun yang menarik perhatian penulis yakni pembelajaran prakaryanya, mereka membuat prakarya sapu lidi. Walaupun bagi setiap orang membuat sapu lidi bukanlah suatu hal yang sulit, namun itu jika dilakukan oleh orang-orang yang normal baik fisik maupun psikisnya. Berbeda pada mereka yang mempunyai keterbatasan dalam hal fisik, dimana hal inilah yang membuat penulis penasaran bagaimana mereka membuat sebuah sapu lidi yang bagi banyak orang merupakan hal yang sangat mudah. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam proses pelaksanaannya sehingga memutuskan untuk menuangkannya dalam proposal skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Sapu Lidi Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 2 Banjarmasin”**.

³ Nafrida Astiyana Sekartiwi, Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Kayu Bagi Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLBN 1 Bantul, dalam *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 8, No. 12, 2019, h. 1252-1253

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul diatas, maka penulis merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur: tujuan, bahan ajar, strategi, alat, siswa dan guru. Maka pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antar guru sebagai komunikator dan siswa sebagai penerima pesan. Pembelajaran yang penulis maksud disini ialah pembelajaran prakarya.
2. Keterampilan prakarya merupakan suatu kemampuan didalam menggunakan akal, ide serta kreatifitas untuk menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan dalam bentuk kerangka dari kerajinan tangan atau hasil yang belum mencapai hasil akhir. Prakarya yang peneliti maksud disini adalah prakarya sapu lidi.
3. Siswa Tunagrahita, peneliti akan menitikberatkan pada siswa tunagrahita ringan karena siswa tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan paling tinggi. Anak tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti model pembelajaran pada program sekolah biasa, namun masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan tertentu.
4. Sekolah Luar Biasa (Sekolah Luar Biasa bagian C/SLB-C)

Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB-C) adalah layanan pendidikan untuk anak tunagrahita model ini diberikan pada sekolah luar biasa. Dalam satu kelas maksimal 10 anak dengan pembimbing/pengajar guru khusus dan

teman sekelas yang dianggap sama kemampuannya (tunagrahita). Kegiatan belajar mengajar sepanjang hari penuh di kelas khusus.

Penelitian yang dilakukan difokuskan kepada sekolah SLB berlabel C yang memang diperuntukkan untuk sekolah anak yang mengalami tunagrahita ringan pada kelas V tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah penulis jelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian penulis fokuskan pada dua hal, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin.
2. Mengingat betapa pentingnya keterampilan prakarya untuk anak tunagrahita sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu kelancaran psikomotik yang baik bagi anak tunagrahita dengan lingkungannya.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran prakarya anak tunagrahita sehingga anak mendapatkan perlakuan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan anak khususnya bagi anak tunagrahita. Memberikan pemikiran dan masukan yang berguna bagi kepala sekolah dan guru yang bersangkutan tentang problem yang tengah dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran prakarya, sehingga dapat berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama khusus siswa yang memiliki kelainan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi bagaimana

seharusnya pembelajaran bagi anak tunagrahita, Sebagai sumbangan pemikiran informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di SLB Negeri 2 Banjarmasin serta untuk memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin” Oleh Muhammad Balya Akbar pada tahun 2006. Dari universitas UIN Antasari Banjarmasin, persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait keterampilan, namun Muhammad Balya Akbar meneliti keterampilan di MI sedangkan penulis meneliti keterampilan di SDLB.⁴

Nurjanah, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin”. Dari universitas UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti pembelajaran keterampilan di SLB, namun yang membedakan ialah Nurjanah meneliti Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, sedangkan penulis meneliti Keterampilan Prakarya Sapu Lidi.⁵

Ira Yunita, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membuat Bunga dari Stocking Melalui Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita

⁴ Muhammad Balya Akbar, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2006.

⁵ Nurjanah, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Ringan Kelas VI di SLB YPAC Sumatra Barat”. Dari Universitas Negeri Sumatra Barat. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas keterampilan pada anak tunagrahita, namun Ira membahas keterampilan membuat bunga dari stocking sedang penulis membahas keterampilan sapu lidi.⁶

Lia Noveria, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII”. Dari Universitas Negeri Padang. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama terkait keterampilan, sedangkan yang membedakan ialah Lia Noveria membahas keterampilan menghias sandal melalui media video sedangkan penulis membahas keterampilan sapulidi.⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

⁶ Ira Yunita, “Meningkatkan Kemampuan Membuat Bunga dari Stocking Melalui Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB YPAC Sumatra Barat”, dalam *jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vo. 5, No. 1. Maret 2016.

⁷ Lisa Noveria, “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII”, Universitas Negeri Padang, 2019.

BAB II landasan teori yang memuat pengertian pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya.

BAB III Metodologi penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, data hasil observasi, dan wawancara, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dari rumusan masalah serta saran, baik bagi siswa, guru, serkolah/madrasah, serta para peneliti lain.